

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Jilboobs merupakan singkatan yang berasal dari kata 'Jilbab' dan 'Boobs' (Payudara). Sesuai dengan namanya, model Jilbab yang satu ini memang sengaja digunakan untuk mempertontonkan Payudara di muka umum. Istilah ini biasa disebut dengan wanita yang menggunakan Jilbab dengan pakaian yang ketat sehingga terlihat seksi, atau menonjolkan bagian-bagian yang dianggap memiliki kelebihan.<sup>1</sup>

Saat ini fashion semakin beragam dan menarik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fashion merupakan bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya). Apalagi dengan adanya tren fashion para perempuan muslim yang menggunakan jilbab. pengguna hijab saat ini semakin bertambah dan bervariasi dengan tetap menggunakan pakaian muslim yang menutupi seluruh tubuh. Namun, trend fashion para perempuan muslim menjadi buruk karena munculnya fenomena Jilboobs. Istilah ini menjadi perdebatan di dunia maya.<sup>2</sup>

Para Ahli Sosiolog Mengatakan Bahwa rata-rata yang memakai jilbab seperti ini adalah orang yang baru belajar memakai jilbab. Untuk itu mereka yang masih dalam proses berhijab tidak bisa terlalu disalahkan. alangkah baiknya secara pelan-pelan mereka memperbaiki busana mereka agar sesuai dengan aturan.

Sebagian orang mengatakan “Ini adalah sisi perbedaan dari generasi muda yang punya kreasi baru”. Perubahan merupakan gejala sosial yang dialami oleh

---

<sup>1</sup> Maria silfia safriani” Dampak Grup Jilboobs Di Facebook Pada Gaya Berpakaian Perempuan Muslimah Di Kota Samarinda” jurnal Ilmu Komunikasi, volum 3, Nomor 2, 2015, hlm. 18.

<sup>2</sup> Nun fatha : <http://bilikblikbambu.blogspot.com/2015/04/fenomena-jilboobs.htm>

setiap masyarakat. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk semakin maju dan berkembang, seiring dengan kemajuan pola pikir dan tingkat kemampuan.

Perspektif sosiologis (*sociological perspective*) menekankan pada konteks sosial dimana manusia hidup. Perspektif sosiologis mengkaji bagaimana konteks tersebut mempengaruhi kehidupan manusia. Inti perspektif sosiologi ialah pertanyaan bagaimana kelompok mempengaruhi manusia, khususnya bagaimana manusia dipengaruhi masyarakat (*society*) dimana sekelompok manusia yang memiliki kebudayaan dalam suatu ruang lingkup atau wilayah yang memiliki norma-norma dan aturan-aturan.

Berdasarkan hasil penelitian Mujibatul latif (2013) tentang proses interaksi mahasiswa lainnya yaitu tentang pola gaya hidup mahasiswa di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Di mana mahasiswa menjalani proses pergaulan yang di lihat dari segi ekonomi, pencitraan pergaulan yang lebih luas, pengetahuan teknologi dan informasi yang lebih modern, dan beberapa penyebab lainnya. Di mana cara hidup mahasiswa berubah mulai, dari cara bergaul sampai pada cara mereka berpakaian, hal ini dikarenakan adanya berbagai alasan dan penyebab bagi para mahasiswa dalam merealisasikan dan menyesuaikan diri sebagai seorang mahasiswa, baik itu dari segi aturan Universitas maupun segi proses pergaulan antara para mahasiswa yang saling berinteraksi satu sama lain.<sup>3</sup>

Sama halnya dengan kehidupan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, berbagai ragam gaya hidup yang ditonjolkan para mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Mulai dari penggunaan kemajuan teknologi, cara bergaul berbicara, terutama pada tata cara berpakaian. Tetapi tidak semua mahasiswa ini berada dalam posisi gaya hidup modern, baik itu dari cara

---

<sup>3</sup> Mujibatul Latifah, 2013 sebuah penelitian tentang gaya hidup mahasiswa UNNES.

bergaul sampai pada tata cara berpakaian. Dan semua itu tak luput dari bentuk pergaulan bagi para mahasiswa dalam ruang lingkup Universitas Negeri Gorontalo.

Fenomena ini sangat erat kaitannya dengan keanekaragaman sosial dan budaya bagi para mahasiswa agar dapat bersosialisasi dan mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang di dasari dengan adanya moral, norma – norma dalam kelompok serta alasan dan penyebab konsep merealisasikan identitas diri, khususnya sebagai seorang mahasiswa terutama dalam memilih cara berpakaian yang sesuai.<sup>4</sup>

Keadaan tersebut terjadi karena mahasiswa merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan juga alasan tertentu untuk mencoba – coba hal baru termasuk juga di dalamnya adalah cara berpakaian.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian dalam buku Burhanudin Salam(1997 : 60-61) melalui pergaulan para mahasiswa akan terlihat bagaimana mereka dalam menunjukkan tata cara berpakaian di ruang lingkup Universitas.

Dalam pandangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo adalah bagaimana setiap kelompok mahasiswa yang terlihat sering bergaul bersama cenderung memiliki kenyamanan cara berpakaian yang sesuai dengan konsep diri mereka masing-masing.

Chaney (1996) dalam sebuah penelitian Mujibatul Latif (2013) menerjemahkan tentang teori gaya hidup (*life style theory*) dimana gaya hidup merupakan referensi yang dipakai individu dalam bertingkah laku dan mempunyai konsekuensi dalam membentuk pola perilaku tertentu.<sup>6</sup> Kemudian jika dikaitkan dengan fenomena jilboobs para mahasiswa dalam pemikiran Chaney

---

<sup>4</sup> Lihat di penelitian setyawan dkk, 2010 tentang “ Harga diri dan kecenderungan gaya hidup hedonis” hlm 4

<sup>5</sup> Drs. H. Burhanudin salam, 1997 tentang “Etika sosial, asas moral dalam kehidupan manusia” hlm 60-61

<sup>6</sup> Sebuah teori David Caney (1996) mengenai lifestyle dalam penelitian Mujibatul latifa tahun 2013 hlm 18-19.

tentang gaya hidup dapat diuraikan bahwa fenomena jilboobs dalam hal ini sangat berkaitan dengan pembentuk *image* dimata orang lain sebagai seorang mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya berdasarkan nilai, aturan, dan pendapat berdasarkan konsep kenyamanan diri yang berkaitan dengan status sosialnya khususnya sebagai seorang mahasiswa, maksudnya adalah bagaimana seorang mahasiswa terlihat sebagai mana mestinya khususnya dalam segi berbusana, karena pada dasarnya sebagai seorang mahasiswa kita harus menunjukkan identitas diri yang sesuai berdasarkan nilai-nilai sopan santun terutama dalam berbusana. Karena pada dasarnya aturan merupakan sebuah ketentuan yang berhubungan dengan cara kita berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang memnuat interaksi kita dengan orang lain dapat diduga dan teratur.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Fenomena Jilboobs Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo terdapat hal-hal yang melatar belakangi dan mendukung sebab-sebab terbentuknya kelompok-kelompok jilboobs melauai interaksi. Kelompok yang dimaksud disini adalah para mahasiswa yang dalam menunjukan tata cara penampilan baik itu berdasarkan aturan maupun berdasarkan konsep diri yang sesuai dengan keinginan mereka yang di dalamnya terdaat alasan-alasan yang menyebabkan para mahasiswa ini dalam memilih tata cara berpakaian yang sesuai dengan keinginan mereka baik itu berdasarkan aturan maupun berdasarkan konsep diri. Dari semua ha-hal inilah yang akan dijadikan sebagai patokan untuk lebih mengetahui lagi bagaimana sebenarnya fenomena jilboobs di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian saya tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Fenomena Jilboobs Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.**

## **1.2 Rumusan masalah**

---

<sup>7</sup> Carol tavis dkk, 2007. Dalam “ PSIKOLOGI edisi kesembilan “ jilid 1 hlm285.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah bagaimana fenomena jilboobs di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis fenomena jilboobs di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penulisan ini adalah :

#### **a. Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang “ Fenomena Jilboobs Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo” khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial agar lebih dapat memahami dan mengambil makna dari Fenomena jilboobs dari para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam menggunakan pakaian di kalangan kampus Universitas Negeri Gorontalo.